



Literature Review: Hubungan Persepsi terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri

Tri Widia Aningsih^{*1}, Mohammad Zainal Fatah²

^{1,2}Universitas Airlangga, Indonesia

E-mail: tri.widia.aningsih-2019@fkm.unair.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-02 Keywords: <i>Blood Addition Tablet (TTD); Adolescent; Anemia.</i>	Adolescence is a period of growth and development, both physically, mentally and in terms of activities. Adolescents have a high risk of anemia, especially iron nutrition anemia. This happens because adolescence requires higher nutrients including iron for growth and development. In Indonesia, the prevalence of anemia is still quite high, based on 2018 Riskesdas data, the prevalence of anemia in adolescents is 32%, meaning that 3-4 out of 10 adolescents suffer from anemia, therefore anemia is a public health problem that must be addressed. This article aims to determine the perception of adolescents in consuming Blood Additive Tablets (TTD). The preparation of the article was carried out using the literature review method. From the results and discussion, it can be concluded that perception affects adolescents' consumption of Blood Additive Tablets (TTD). Where it is mentioned that there is a relationship between perceived vulnerability, perceived seriousness, perceived benefits, perceived barriers, and perceived confidence in the compliance of blood supplement tablets consumption in adolescent girls.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-02 Kata kunci: <i>Tablet Tambah Darah (TTD); Remaja; Anemia.</i>	Masa remaja masa dimana pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, mental dan aktifitas. Remaja memiliki resiko tinggi terhadap kejadian anemia terutama anemia gizi besi. Hal itu terjadi karena masa remaja memerlukan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Di Indonesia, prevalensi anemia masih cukup tinggi, berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia oleh karena ini anemia menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Penyusunan artikel dilakukan dengan menggunakan metode <i>literature review</i> . Dari hasil dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) remaja. Dimana di sebutkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan persepsi keyakinan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan harapan bangsa, dan merupakan sasaran pembangunan kesehatan yang harus diperhatikan status kesehatannya (Wahyuntari et al., 2020). Masa remaja masa dimana pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, mental dan aktifitas oleh karena itu kebutuhan makanan yang mengandung zat besi sangat di perlukan oleh remaja (Bangun, A. 2022). Remaja memiliki resiko tinggi terhadap kejadian anemia terutama anemia gizi besi. Hal itu terjadi karena masa remaja memerlukan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Anemia merupakan jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologi tubuh. Anemia saling terkait dengan lima

global lainnya Target Gizi Global (stunting, wasting dan berat badan lahir rendah, masa kanak-kanak, pemberian ASI eksklusif) (Suryani & Junita 2015). Anemia masuk dalam program SDG (*Sustained Development Goals*) ke-2 dan ke-3. untuk mengurangi semua bentuk kekurangan gizi dan memastikan kehidupan yang sehat untuk semua usia tahun 2030 (Simanungkalit et al., 2019). WHO (*World Health Organization*) (2017) menyebutkan anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis seseorang bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok dan tahap kehamilan (Apriyanti, F. 2019).

Menurut data WHO dalam *Worldwide Prevalence of Anemia*, anemia dikatakan masalah

kesehatan masyarakat apabila prevalensinya >5%. Kategori masalah anemia dibedakan menjadi tiga yaitu, 5%-19,9% dikategorikan masalah ringan, 20%-39,9% merupakan masalah sedang dan >40% merupakan masalah berat. Di Indonesia, prevalensi anemia masih cukup tinggi, berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia oleh karena ini anemia menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani (Zaimy et al., 2021).

Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas (Khobibah et al., 2021). Dampak dari anemia itu sendiri dinilai sebagai masalah yang sangat serius terhadap kesehatan masyarakat (Kumalasari et al., (2019). Menurut Teori *Health Belief Model*, perilaku individu dipengaruhi oleh persepsi dan kepercayaan individu itu sendiri tanpa memandang apakah persepsi dan kepercayaan tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan realitas. Persepsi adalah respon langsung terhadap proses dimana seseorang mempersepsikan sesuatu melalui indera. Persepsi juga merupakan proses memahami lingkungan, yang melibatkan pengorganisasian dan interpretasi lingkungan sebagai rangsangan dalam pengalaman psikologis. (Lismiana, H., & Indarjo, S. 2021).

Seperti yang sudah di jelaskan bahwasannya anemia pada remaja berdampak buruk bagi dirinya. Kajian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap konsumsi tablet tambah darah.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini merupakan *literature review*. Dimana literature review ialah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi serta evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya suatu penelitian dan juga hasil pemikiran yang dihasilkan oleh para peneliti dan juga praktisi. Pencarian artikel dilakukan pada *database google scholar* yang dipublikasikan pada rentan tahun 2018 hingga 2022 dengan menggunakan kata kunci pencarian adalah "anemia, persepsi, remaja, Tablet Tambah Darah (TTD)".

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut merupakan tabel hasil tinjauan literatur.

Tabel 1. Hasil Tinjauan Literatur

No	Peneliti, Tahun, Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lismiana, H., & Indarjo, S. (2021). Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah	Kuantitatif dengan rancangan cross sectional	Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terapat hubungan antara persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hamabatan, dan persepsi keyakinan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.
2	Chusna, F. F. I. (2021). Hubungan Persepsi Hambatan dan Kemampuan Diri dengan Intensitas Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri.	Analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi hambatan dan kemampuan diri dengan intensitas konsumsi tablet Fe.
3	Ainaya, N. A., Apriningsih, A., Wahyuningsih, W., & Makkiyah, F. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor.	Jenis penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan secara signifikan dengan niat remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah persepsi manfaat dan efikasi diri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi manfaat dan efikasi diri dengan niat remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.
4	Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia.	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.	Mayoritas responden memiliki persepsi kontrol perilaku kuat dan memiliki niat untuk patuh konsumsi TTD teratur. Ada hubungan antara kontrol perilaku dengan niat patuh dalam mengonsumsi TTD secara teratur.
5	Narsih, U., & Hikmawati, N. (2020). Pengaruh persepsi kerentanan dan persepsi manfaat terhadap perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia.	Penelitian observasional dengan rancang bangun crossectional.	Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri mempunyai persepsi kerentanan yang rendah, persepsi manfaat yang rendah menderita anemia dan mempunyai perilaku pencegahan anemia yang tidak baik.

B. Pembahasan

Anemia sendiri merupakan masalah kesehatan yang sering di alami oleh remaja. Masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kejadian anemia pada remaja adalah pucat, lemah, letih, pusing, selain itu dapat menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar, menghambat partum-

buhan fisik dan perkembangan kecerdasan otak, meningkatkan resiko menderita penyakit infeksi karena daya tahan tubuh menurun (Kumalasari, et al., 2019).

Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari anemia adalah dengan konsumsi Tablet Tambah Darah. Pemberian TTD pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Dengan cukupnya asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia ibu hamil, pendarahan saat persalinan, BBLR, dan balita pendek dapat menurun (Fitria et al., 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam rutin mengkonsumsi Tablet Tambah Darah salah satunya adalah persepsi remaja putri.

Penelitian yang dilakukan oleh Lismiana, H., & Indarjo, S. (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan persepsi keyakinan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi kerentanan yang buruk dikarenakan oleh kurangnya kesadaran responden terkait pentingnya tablet tambah darah untuk membantu agar remaja putri tidak rentan terkena anemia. Persepsi keseriusan yang buruk dipengaruhi oleh responden yang sebagian besar memiliki persepsi konsumsi Tablet Tambah Darah tidak akan berdampak besar bagi kesehatan.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Narsih, U., dan Hikmawati, N. (2020) yang dimana dari hasil uji statistik didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri (76,5%) mempunyai persepsi kerentanan yang rendah, persepsi manfaat yang rendah (77,9%), menderita anemia (79,4%) dan mempunyai perilaku pencegahan anemia yang tidak baik (73,5%). Nilai tingkat signifikansi $p = 0,000$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi kerentanan terhadap perilaku pencegahan anemia pada remaja putri. Semakin tinggi persepsi kerentanan remaja putri, semakin mempunyai perilaku yang baik terhadap pencegahan anemia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainaya et al., (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi manfaat dan efikasi diri dengan niat remaja putri dalam

mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan secara signifikan dengan niat remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah persepsi manfaat ($p = 0,00$), dan efikasi diri ($p = 0,00$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narsih, U., dan Hikmawati, N. (2020) dimana menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi manfaat terhadap perilaku pencegahan anemia pada remaja putri. Semakin persepsi manfaat remaja putri, semakin mempunyai perilaku yang baik terhadap pencegahan anemia.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Chusna, F. F. I. (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi hambatan ($p=0,003$) dan kemampuan diri ($p=0,000$) dengan intensitas konsumsi tablet Fe. Sebagian besar responden yang merasa tidak memiliki hambatan dalam mengonsumsi tablet Fe, 50% memiliki intensitas kuat dalam mengonsumsi tablet Fe. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ningtyias et al., (2020) menyatakan bahwa Mayoritas responden memiliki persepsi kontrol perilaku kuat dan memiliki niat untuk patuh konsumsi TTD teratur. Sama dengan persepsi positif remaja putri akan ketersediaannya TTD dan kemudahan untuk mendapatkannya terutama saat libur semester akan membentuk kontrol perilaku yang tinggi sehingga membentuk niat untuk patuh konsumsi TTD.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) remaja. Dimana disebutkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan persepsi keyakinan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah memberikan pemahaman kepada remaja putri mengenai pentingnya konsumsi TTD guna mencegah anemia.

DAFTAR RUJUKAN

Ainaya, N. A., Apriningsih, A., Wahyuningtyas, W., & Makkiyah, F. A. (2022). Faktor-Faktor

- yang Memengaruhi Niat Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 13(2), 365-371. <http://dx.doi.org/10.33846/sf13220>
- Apriyanti, F. (2019). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 3(2), 18-21.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. Laporan Nasional RISKESDAS. Kementerian Kesehatan RI.
- Bangun, A. (2022). Sosialisasi Manfaat Bayam Merah Bagi Remaja Putri Di Sma Masehi Berastagi. *ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 114-117.
- Chusna, F. F. I. (2021). Hubungan Persepsi Hambatan dan Kemampuan Diri dengan Intensitas Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 82-88. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.191>
- Fitria, A., Aisyah, S., & Tarigan, J. S. (2021). Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Konsumsi Tablet Tambah Darah. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 91-99. <https://doi.org/10.51179/pkm.v4i2.545>
- Khobibah, K., Nurhidayati, T., Ruspita, M., & Astyandini, B. (2021). Anemia Remaja Dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 11-17. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i2.7855>
- Kumalasari, D., Kameliawati, F., Mukhlis, H., & Kristanti, D. A. (2019). Pola Menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 187-192. <https://doi.org/10.30604/well.28122019>
- Lismiana, H., & Indarjo, S. (2021). Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 22-30. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i1.45146>
- Narsih, U., & Hikmawati, N. (2020). Pengaruh persepsi kerentanan dan persepsi manfaat terhadap perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 25-30. <http://dx.doi.org/10.24269/ijhs.v4i1.2328>
- Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 154-162.
- Simanungkalit, S. F., & Simarmata, O. S. (2019). Pengetahuan dan perilaku konsumsi remaja putri yang berhubungan dengan status anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 175-182. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1269>
- Suryani, D., Hafiani, R., & Junita, R. (2015). Analisis pola makan dan anemia gizi besi pada remaja putri Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 11-18. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.157>
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14-18. <http://dx.doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
- World Health Organization. 2019. Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators: interpretation guide.
- Zaimy, S., Darma, I. Y., & Idaman, M. (2021). Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Haemoglobin Pada Remaja Putri Di Asrama Putri Stikes Syedza Saintika Padang The Effect Of Giving Green Nuts On Haemoglobin Levels In Adolescents In Women's Dormitory Institute Of Health Science Syedza Saintika Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(1), 56-60. <http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v4i1.1066>